



Kepemimpinan Transformasional Dan Budaya Organisasi: Strategi Penguatan Mutu Pendidikan Di Smp Raudhatul Falah Bojong Sari Kota Depok

Wirdaneti

¹Magister Manajemen Pendidikan, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Indonesia

Email : wirdaneti22@gmail.com

ABSTRACT

Keywords:

Kepemimpinan transformasional¹, budaya organisasi², mutu pendidikan³, Kurikulum Merdeka⁴, sekolah swasta⁵.

**Corresponding Author*

Wirdaneti

wirdaneti22@gmail.com

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran kepemimpinan transformasional dan budaya organisasi sebagai strategi penguatan mutu pendidikan di SMP Raudhatul Falah, Kota Depok. Melalui pendekatan deskriptif kualitatif, penulisan ini didasarkan pada kajian literatur dan data empiris dari sekolah. Hasil kajian menunjukkan bahwa kepala sekolah memainkan peran sentral sebagai agen perubahan dengan menerapkan prinsip-prinsip kepemimpinan transformasional seperti pemberdayaan guru, pembentukan visi bersama, dan penciptaan iklim pembelajaran yang positif. Budaya organisasi dibangun melalui nilai religius, kolaboratif, dan partisipatif, yang mendorong terciptanya lingkungan sekolah yang kondusif. Sinergi antara kepemimpinan dan budaya organisasi terbukti berkontribusi pada peningkatan kehadiran, partisipasi orang tua, keterlibatan guru, serta efektivitas implementasi Kurikulum Merdeka. Temuan ini menguatkan pentingnya penguatan kapasitas kepemimpinan dan penataan budaya organisasi untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah swasta berbasis komunitas.

Book Antiqua 10, single space.

Article History:

Received: 30 June 2025; Received in Revised Form 01 June 2025; Accepted: 2 July 2025;

Available online: 27 December 2025

Please cite this article in APA style as:

Wirdaneti (2025). Kepemimpinan Transformasional Dan Budaya Organisasi: Strategi Penguatan Mutu Pendidikan Di Smp Raudhatul Falah Kota Depok. *Jurnal Manajemen, Bisnis dan Pendidikan (JMBP)*, Vol 1 No 1 (2025)

INTRODUCTION

Mutu pendidikan merupakan indikator utama keberhasilan dalam penyelenggaraan pendidikan nasional. Mutu ini tidak hanya tercermin dari capaian akademik siswa, tetapi juga dari tata kelola lembaga pendidikan secara menyeluruh. Salah satu faktor strategis yang sangat memengaruhi mutu pendidikan adalah kualitas kepemimpinan kepala sekolah, yang menjadi penggerak utama dalam menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif. Selain itu, budaya organisasi sekolah yang sehat, kolaboratif, dan berorientasi pada perbaikan berkelanjutan turut memberikan kontribusi signifikan dalam

membentuk karakter dan pencapaian peserta didik. Dalam konteks implementasi Kurikulum Merdeka, transformasi kepemimpinan dan manajemen sekolah menjadi semakin penting. Kurikulum ini menuntut adanya pembelajaran yang berpihak pada peserta didik, fleksibel, dan relevan dengan kebutuhan zaman. Oleh karena itu, perubahan paradigma pengelolaan sekolah harus diarahkan pada penciptaan lingkungan belajar yang humanis dan adaptif. Kepemimpinan yang visioner, demokratis, dan responsif terhadap tantangan menjadi kunci utama untuk memastikan bahwa perubahan kurikulum dapat terimplementasi secara efektif di tingkat satuan pendidikan.

SMP Raudhatul Falah, sebagai salah satu sekolah swasta di bawah naungan Yayasan yang berlokasi di Kota Depok, Jawa Barat, telah menunjukkan komitmen kuat dalam pengembangan mutu pendidikan. Kepala sekolah sebagai motor penggerak perubahan menjalankan peran strategis dalam membangun budaya organisasi yang partisipatif dan menumbuhkan semangat kolaboratif di antara seluruh warga sekolah. Sekolah ini juga konsisten menerapkan Kurikulum Merdeka dengan pendekatan kontekstual sesuai karakteristik peserta didik dan kondisi sekolah, termasuk dalam penguatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5).

Meskipun memiliki fasilitas yang terbatas dan rasio siswa terhadap rombongan belajar (rombel) sebesar 33,14, SMP Raudhatul Falah terus berinovasi untuk menciptakan ekosistem pembelajaran yang berkualitas. Keterbatasan infrastruktur tidak menjadi penghalang bagi sekolah untuk menjalankan fungsinya secara optimal. Sebaliknya, hal ini menjadi tantangan sekaligus peluang untuk membangun budaya sekolah yang tangguh, kreatif, dan solutif. Komitmen terhadap perbaikan mutu pendidikan inilah yang menjadikan SMP Raudhatul Falah tetap relevan dalam arus perubahan zaman dan tuntutan dunia pendidikan masa kini.

METHOD

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi literatur dan dokumentasi. Data diambil dari:

1. Dokumen resmi SMP Raudhatul Falah
 2. Literatur akademik
 3. Refleksi empiris penulis sebagai praktisi pendidikan
- Analisis dilakukan secara induktif dan tematik.

FINDINGS AND DISCUSSION

A. Profil Kontekstual SMP Raudhatul Falah

SMP Raudhatul Falah merupakan salah satu lembaga pendidikan tingkat menengah pertama yang berstatus swasta dan berada di bawah naungan Yayasan. Sekolah ini telah berkiprah dalam dunia pendidikan sejak tanggal 1 Mei 1985, yang menandai tonggak awal pengabdianya

dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Legalitas operasional sekolah ini diperkuat dengan diterbitkannya SK Izin Operasional terbaru pada tanggal 22 Juni 2022 dengan nomor surat 421.3/0045/DPMPSTP/VI/2022, yang menunjukkan komitmen sekolah untuk terus melaksanakan kegiatan pendidikan secara sah dan terstruktur sesuai regulasi yang berlaku. Dalam hal mutu, SMP Raudhatul Falah telah mengantongi akreditasi B, yang mencerminkan bahwa sekolah memiliki kualitas cukup baik dalam aspek manajerial, proses pembelajaran, serta pencapaian hasil belajar siswa. Akreditasi ini menjadi bukti bahwa meskipun berstatus swasta dan memiliki keterbatasan fasilitas, sekolah tetap menjaga standar mutu yang layak dalam penyelenggaraan layanan pendidikan.

Sekolah ini juga telah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, yaitu kurikulum nasional terbaru yang berfokus pada penguatan kompetensi dan karakter peserta didik secara fleksibel dan kontekstual. Implementasi Kurikulum Merdeka menjadi langkah strategis untuk mendorong proses pembelajaran yang lebih relevan dengan kebutuhan zaman dan perkembangan potensi siswa, sekaligus mempertegas komitmen sekolah terhadap transformasi pendidikan yang inklusif dan berpihak pada siswa. Saat ini, SMP Raudhatul Falah memiliki 232 siswa yang terbagi dalam 7 rombongan belajar (rombel). Dengan rasio siswa per rombel sekitar 33,14, sekolah berupaya maksimal memberikan layanan pendidikan yang optimal meskipun dengan fasilitas yang tergolong terbatas. Sekolah memiliki 8 ruang kelas aktif, 1 perpustakaan, dan 2 unit sanitasi siswa, yang semuanya difungsikan secara efektif untuk mendukung proses belajar mengajar. Keterbatasan tersebut tidak menjadi hambatan, melainkan tantangan yang terus diatasi dengan semangat kolaboratif seluruh warga sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan inspiratif.

B. Implementasi Kepemimpinan Transformasional

Kepemimpinan kepala sekolah mencerminkan idealisme Bass & Avolio (1994). Kepala sekolah tidak hanya menjadi pengelola administratif, tetapi juga agen perubahan. Melalui komunitas belajar, supervisi klinis, dan forum reflektif, guru-guru didorong untuk berinovasi dan mengambil tanggung jawab kolektif terhadap pembelajaran.

C. Dinamika Pembentukan Budaya Organisasi Sekolah

Budaya organisasi dikembangkan melalui konsistensi nilai-nilai religius, kolaboratif, dan demokratis. Kepala sekolah menciptakan budaya positif dengan memberi ruang bagi musyawarah, tradisi gotong royong, dan komunikasi terbuka. Sejalan dengan teori Schein (2010), kultur sekolah diinternalisasi dalam simbol, kebiasaan, dan keyakinan kolektif.

D. Dampak Kepemimpinan dan Budaya terhadap Mutu Pendidikan

Indikator mutu pendidikan menunjukkan peningkatan: kehadiran tinggi, partisipasi orang tua meningkat, guru menerapkan asesmen formatif, dan siswa aktif dalam kegiatan proyek. Implementasi Kurikulum Merdeka berjalan adaptif berkat kultur dan kepemimpinan yang responsif. Sekolah juga mulai mengadopsi pendekatan digital dan reflektif.

CONCLUSION

Kepemimpinan transformasional dan budaya organisasi yang positif di SMP Raudhatul Falah terbukti memperkuat mutu pendidikan. Kepala sekolah menjadi motor penggerak perubahan dan pencipta lingkungan belajar yang kondusif.

REFERENCES

- Bass, B. M., & Avolio, B. J. (1994). *Improving Organizational Effectiveness through Transformational Leadership*. Sage.
- Schein, E. H. (2010). *Organizational Culture and Leadership*. Jossey-Bass.
- Fullan, M. (2014). *The Principal: Three Keys to Maximizing Impact*. Jossey-Bass.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Kemendikbudristek. (2022). *Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka*.
- Mulyasa, E. (2013). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bumi Aksara.